



Pengaruh Gaya Hidup, Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Berasuransi Syariah pada Generasi Milenial di Kota Medan

Anita Cerahma Siregar^{1*}, Tri Inda Fadhila Rahma², Isnaini Harahap³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: anitacerahmasiregar@gmail.com^{1*}, triindafadhila@uinsu.ac.id², isnaini.harahap@uinsu.ac.id³

*Penulis Korespondensi: anitacerahmasiregar@gmail.com

Abstract. This study aims to investigate how lifestyle, income, religiosity, and trust influence the decision of millennials in Medan City to choose Islamic insurance. A quantitative approach was adopted using an explanatory research design. The study focused on millennials aged 30 to 45 years, with a sample of 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) approach through SmartPLS 4. The results indicate that lifestyle and income have a positive and significant influence on the decision to choose Islamic insurance. In contrast, religiosity and trust do not have a significant influence on the decision. The R-Square value of 0.570 indicates that the independent variables explain 57% of the variation in the decision to use Islamic insurance, while the remaining 43% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that financial factors have a more prominent role than non-financial factors in influencing millennials' decisions to choose Islamic insurance.

Keywords: Decision to Use Islamic Insurance; Income; Lifestyle; Religiosity; Trust.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya hidup, pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan memengaruhi keputusan generasi milenial di Kota Medan dalam memilih asuransi syariah. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain penelitian eksplanatori. Penelitian ini berfokus pada generasi milenial berusia 30 hingga 45 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih asuransi syariah. Sementara itu, religiusitas dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tersebut. Nilai R-Square sebesar 0,570 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 57% variasi keputusan berasuransi syariah, sedangkan 43% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor keuangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor nonkeuangan dalam memengaruhi keputusan generasi milenial memilih asuransi syariah.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Kepercayaan; Keputusan Berasuransi Syariah; Pendapatan; Religiusitas.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang baik, yang terlihat dari kenaikan aset, kontribusi bruto, serta bertambahnya jumlah perusahaan yang mengoperasikan unit usaha syariah atau sepenuhnya syariah. Asuransi syariah berkembang sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko yang berlandaskan prinsip saling membantu (ta'awun), keadilan, serta pengelolaan dana yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir. Namun, meskipun tingkat partisipasi masyarakat dalam asuransi syariah masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan potensi pasar yang besar, terutama di kalangan orang-orang dalam usia produktif seperti generasi milenial. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024), populasi usia

produktif di Kota Medan cukup signifikan dan didominasi oleh kelompok usia milenial. Situasi ini menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki potensi pasar yang luas untuk pengembangan industri asuransi syariah. Sementara itu, generasi milenial merupakan kelompok yang memiliki jumlah yang besar dan memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan sektor keuangan syariah di masa depan.

Rendahnya pemanfaatan asuransi syariah di kalangan generasi milenial di Kota Medan diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagian generasi milenial masih lebih memusatkan perhatian pada kebutuhan konsumtif dibandingkan upaya perlindungan keuangan untuk jangka panjang (BPS, 2024). Di samping itu, tingkat pendapatan yang terbatas serta meningkatnya kebutuhan hidup menjadikan asuransi belum dipandang sebagai kebutuhan utama. Kondisi tersebut diperkuat oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme asuransi syariah, serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga asuransi yang belum sepenuhnya kuat (OJK, 2024). Meskipun sebagian masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik, hal tersebut belum secara langsung mendorong keputusan untuk menggunakan produk asuransi syariah.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pilihan individu untuk memanfaatkan asuransi syariah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yang mencakup aspek religius, ekonomi, dan psikologis. Dari perspektif religiusitas, (Abduh, 2020) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap sikap dan niat individu dalam memilih asuransi syariah, khususnya ketika didukung oleh tingkat pengetahuan yang memadai. Hasil ini sejalan dengan temuan (Daud et al., 2021), (Sari, 2024), dan (Efendi & Wijayanti, 2025) yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki dampak yang positif terhadap pilihan untuk menggunakan asuransi syariah. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa prinsip-prinsip keagamaan tetap menjadi dasar yang penting dalam menentukan keputusan keuangan yang berlandaskan syariah.

Faktor pendapatan turut menjadi variabel yang sering dikaji dalam penelitian terkait keputusan berasuransi syariah. (Khan & Rahman, 2021) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap adopsi asuransi, karena mencerminkan kemampuan finansial individu dalam memenuhi kewajiban kontribusi secara berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh (Huda et al., 2020) serta (Irfan et al., 2020). Menyatakan bahwa keterbatasan pendapatan dapat menjadi hambatan bagi individu untuk mengambil keputusan berasuransi. Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan dapat melemah ketika individu memiliki tingkat religiusitas dan kepercayaan yang tinggi, sehingga menimbulkan perbedaan hasil penelitian terkait peran faktor ekonomi dalam keputusan berasuransi syariah.

Selain pendapatan, cara hidup juga menjadi elemen penting dalam menjelaskan perilaku keuangan generasi milenial. Cara hidup mencerminkan pola konsumsi, pandangan ke depan, serta kesadaran individu dalam hal manajemen risiko. Penelitian (Khan & Rahman.,2021), (Kusuma, Annisa Ayu, 2023), serta (Zufty et al., 2025) Mengatakan bahwa pola hidup memberikan dampak yang baik terhadap pilihan penggunaan produk keuangan syariah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Siregar & Silalahi, 2025). Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan bahwa gaya hidup yang bersifat konsumtif dan berorientasi jangka pendek justru dapat melemahkan keputusan berasuransi, sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris terkait pengaruh gaya hidup.

Kepercayaan merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam keputusan untuk berpartisipasi dalam asuransi syariah. (Usman et al., 2022) menekankan bahwa kepercayaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap niat dan keputusan untuk menggunakan asuransi syariah. Hal ini terjadi karena sifat produk asuransi yang bersifat jangka panjang dan melibatkan unsur ketidakpastian, sehingga diperlukan keyakinan terhadap lembaga, akad, serta cara pengelolaan dana. Rendahnya tingkat kepercayaan dapat menjadi penghalang utama, meskipun individu memiliki tingkat religiusitas dan pendapatan yang cukup baik.

Walaupun banyak penelitian telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan untuk mengikuti asuransi syariah, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat terbatas dengan hanya menguji dua atau tiga variabel independen, seperti tingkat religiusitas dan pemahaman finansial, atau religiusitas dan mutu pelayanan. (Pramudya & Rahmi, 2022). Penelitian yang mengintegrasikan variabel gaya hidup, penghasilan, religiusitas, dan kepercayaan secara bersamaan dalam satu kerangka penelitian masih tergolong sedikit, terutama dalam konteks generasi milenial di Kota Medan.

Selain adanya batasan-batasan tersebut, variasi hasil dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, yang berupa ketidakkonsistenan dalam dampak gaya hidup, pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan terhadap keputusan dalam berasuransi syariah. Karena alasan itu, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menguji kembali dampak keempat variabel tersebut secara bersamaan terhadap pilihan generasi milenial dalam memilih asuransi syariah di Medan. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek utama yang memengaruhi keputusan individu dalam membeli asuransi syariah.

2. TINJAUAN TEORITIS

Keputusan Berasuransi Syariah

Menurut (Sari, 2024), Keputusan mengenai asuransi syariah adalah suatu proses di mana individu membuat pilihan, menggunakan, dan mempertahankan produk asuransi syariah. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh, serta kebutuhan untuk melindungi dari risiko, dan juga sejauh mana produk tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks penelitian ini, keputusan berasuransi syariah merupakan keputusan individu untuk memilih dan menggunakan produk asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Keputusan untuk menggunakan asuransi syariah muncul melalui proses pertimbangan yang dilakukan individu dalam memilih produk perlindungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Proses ini melibatkan penilaian terhadap manfaat yang diperoleh, risiko yang dihadapi, serta kesesuaian produk dengan nilai-nilai keislaman. Pada generasi milenial, keputusan berasuransi juga berkaitan dengan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko di masa mendatang (Huda et al., 2020).

(Aristyanto, 2021) menjelaskan bahwa keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah tercermin dari tahapan minat awal, keputusan pembelian, dan keberlanjutan penggunaan produk. Sementara itu, (Irfan et al., 2020) menyatakan bahwa keputusan berasuransi pada generasi milenial dapat dilihat dari kesediaan individu untuk membeli produk, mempertahankan kepesertaan, serta merekomendasikan produk asuransi syariah kepada pihak lain. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Sari, 2024) yang menekankan bahwa keputusan berasuransi dipengaruhi oleh pengalaman dan kepuasan nasabah terhadap manfaat produk yang dirasakan.

Berdasarkan sintesis dari penelitian terdahulu tersebut, indikator keputusan berasuransi syariah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi minat menggunakan asuransi syariah, keputusan pembelian produk, keberlanjutan kepesertaan atau perpanjangan polis, serta kesediaan untuk merekomendasikan asuransi syariah kepada orang lain. Indikator-indikator ini dipilih karena mampu merepresentasikan keseluruhan proses pengambilan keputusan, mulai dari ketertarikan awal hingga perilaku lanjutan setelah penggunaan produk asuransi syariah. nya maka

Gaya Hidup

Menurut (Kusuma, Annisa Ayu, 2023), Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani kehidupan yang dapat dilihat dari berbagai aktivitas, hobi, dan pandangan yang mempengaruhi kebiasaan berbelanja serta keputusan terkait pengelolaan keuangan, termasuk dalam pemilihan

produk asuransi syariah. Gaya hidup mencerminkan cara hidup setiap individu yang terlihat melalui aktivitasnya, minatnya, dan cara berpikirnya, yang berdampak pada cara seseorang mengonsumsi barang dan jasa, termasuk dalam mengambil keputusan mengenai keuangan. (Khan & Rahman, 2021) menyatakan bahwa gaya hidup berperan penting dalam membentuk sikap individu terhadap produk asuransi, karena mencerminkan orientasi masa depan dan kesadaran akan pengelolaan risiko.

(Kusuma, Annisa Ayu, 2023) menemukan bahwa gaya hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam biasanya mendorong orang untuk memilih produk asuransi syariah. Penelitian (Zufty et al., 2025) serta (Siregar & Silalahi, 2025) Juga menemukan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan penggunaan produk keuangan syariah, terutama pada generasi muda yang memiliki kebiasaan hidup yang aktif dan mudah beradaptasi dengan teknologi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, indikator gaya hidup yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aktivitas sosial dan keagamaan, pola konsumsi, penggunaan teknologi keuangan, serta orientasi perencanaan keuangan masa depan. Indikator-indikator ini dipilih karena mampu merepresentasikan karakteristik gaya hidup generasi milenial secara komprehensif dan relevan untuk dianalisis dalam konteks keputusan berasuransi syariah.

Pendapatan

Menurut (Huda et al., 2020) pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima individu dalam periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menentukan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan. Pendapatan berkaitan dengan kemampuan ekonomi individu dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menentukan pilihan keuangan jangka panjang. Dalam konteks asuransi syariah, tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam membayar kontribusi secara rutin serta kesiapan untuk merencanakan perlindungan risiko secara berkelanjutan (Khan & Rahman, 2021).

(Huda et al., 2020) menyebutkan bahwa pendapatan memiliki dampak terhadap ketertarikan dan pilihan untuk membeli asuransi syariah karena berkaitan dengan kesiapan keuangan. (Irfan et al., 2020) menyatakan juga menunjukkan bahwa kestabilan pendapatan merupakan elemen krusial dalam pilihan generasi milenial untuk mengadopsi produk asuransi jiwa syariah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, besarnya pendapatan bulanan, tingkat kestabilan pendapatan, kemampuan menyisihkan sebagian penghasilan, serta kepemilikan dana cadangan. Besaran dan stabilitas pendapatan menunjukkan kondisi finansial individu, kemampuan menabung

mencerminkan kesiapan dalam perencanaan keuangan, sedangkan dana cadangan menunjukkan kemampuan menghadapi risiko yang tidak terduga. sedangkan dana cadangan menunjukkan kemampuan menghadapi risiko yang tidak terduga.

Religiusitas

Menurut (Efendi & Wijayanti,2025), Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan, pemahaman, dan penerapan ajaran agama yang terlihat dari perilaku sehari-hari, termasuk dalam mengambil keputusan terkait aspek ekonomi dan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Religiusitas mencerminkan tingkat keyakinan serta penerapan ajaran agama dalam aktivitas. sehari-hari, termasuk dalam berbagai aspek ekonomi. Religiusitas memainkan peran penting dalam asuransi syariah karena berkaitan dengan perspektif mereka tentang kualitas produk, prinsip keadilan, dan kesesuaian dengan aturan syariah. Orang-orang yang lebih religius cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menggunakan produk keuangan berbasis syariah (Abduh,2020).

(Daud et al., 2021) menemukan bahwa seseorang yang tingkat religiusitasnya lebih tinggi cenderung memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional. Penemuan serupa juga ditemukan oleh (Efendi & Wijayanti,2025) serta (Sari, 2024) yang menyebutkan bahwa religiusitas berdampak signifikan pada keputusan untuk membeli asuransi syariah. Sebaliknya, para peneliti (Pramudya & Rahmi, 2022) menemukan bahwa meskipun tingkat religiusitas generasi milenial meningkat, hal itu tidak berdampak pada keinginan mereka untuk menggunakan asuransi syariah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, indikator religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pelaksanaan ibadah, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, sikap terhadap produk keuangan syariah, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pengambilan keputusan. Indikator tersebut menunjukkan sejauh mana ajaran agama dijadikan dasar dalam menentukan pilihan finansial individu.

Kepercayaan

Menurut (Usman et al., 2022), kepercayaan adalah keyakinan individu terhadap integritas, kemampuan, dan kredibilitas lembaga dalam memberikan layanan sesuai dengan harapan nasabah. Kepercayaan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan, integritas, dan kredibilitas lembaga asuransi syariah dalam mengelola dana serta memenuhi kewajibannya kepada peserta. Kepercayaan menjadi faktor penting karena asuransi bersifat jangka panjang dan melibatkan pengelolaan dana secara kolektif. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin rendah persepsi risiko yang dirasakan, sehingga mendorong keputusan untuk menggunakan asuransi syariah. (Khan & Rahman,2021) menyatakan bahwa

kepercayaan mampu menurunkan persepsi risiko dan meningkatkan kemungkinan individu untuk mengadopsi produk asuransi. Pernyataan ini didukung oleh (Huda et al.,2020) yang menyampaikan bahwa keyakinan terhadap perusahaan serta produk asuransi syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan untuk menggunakan layanan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, indikator kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, kepercayaan terhadap lembaga asuransi syariah, keyakinan terhadap produk dan manfaat yang ditawarkan, kepercayaan terhadap sistem pengelolaan dana, serta tingkat transparansi dan akuntabilitas. Indikator-indikator tersebut mencerminkan pandangan individu terhadap keamanan, keadilan, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan asuransi syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis serta menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen .Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menguji berbagai faktor seperti gaya hidup, pendapatan, tingkat kepercayaan terhadap agama, serta keyakinan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam membeli asuransi syariah. Populasi penelitian ini terdiri dari kelompok generasi milenial di Kota Medan yang berusia antara 30 hingga 45 tahun .Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik tahun 2024, populasi generasi milenial dalam rentang usia tersebut di Kota Medan mencapai 592.650 individu .Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan memakai rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana responden yang dipilih adalah generasi milenial dengan usia antara 30 hingga 45 tahun, tinggal di Kota Medan, dan memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait asuransi syariah.

Data penelitian dikumpulkan dari kuesioner yang dibuat sesuai dengan indikator setiap variabel yang diteliti. Pengukuran dilaksanakan dengan memanfaatkan skala Likert yang memiliki lima tingkatan, dimulai dari skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju hingga skor 5 yang menunjukkan sangat setuju .Kuesioner disebarikan secara online kepada para responden yang memenuhi syarat sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator	Sumber
Keputusan berasuransi syariah	Minat menggunakan asuransi syariah sebagai perlindungan risiko.	Huda et al. (2020)
	Keputusan memilih dan menggunakan asuransi syariah	Arisyanto,(2021)
	Keinginan melanjutkan atau memperpanjang kepesertaan.	Sari, (2024)
Gaya Hidup	Kesediaan merekomendasikan kepada orang lain.	Irfan et al. (2020)
	Aktivitas sosial dan keagamaan dalam pengelolaan keuangan.	Kusuma & Zainarti (2023)
	Pola konsumsi dan preferensi dalam memilih produk keuangan.	Khan & Rahman (2021)
	Penggunaan teknologi/layanan keuangan digital.	Zufty et al. (2025)
	Orientasi perencanaan keuangan jangka panjang.	Silalahi & Siregar (2025)
Pendapatan	Kemampuan membayar premi secara rutin.	Khan & Rahman (2021)
	Stabilitas pendapatan untuk perencanaan keuangan.	Huda et al. (2020)
	Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk perlindungan risiko.	Irfan et al. (2020)
	Ketersediaan dana cadangan	Harahap & Zainarti (2025)
	Pengaruh nilai agama dalam memilih produk keuangan.	Abduh (2020)
Religiusitas	Pertimbangan kesesuaian dengan prinsip syariah.	Iskandar & Sari (2021)
	Rasa ketenangan menggunakan produk berbasis syariah.	Efendi & Wijayanti (2025)
Kepercayaan	Penerapan ajaran agama dalam keputusan keuangan.	Aristyanto (2021)
	Kepercayaan terhadap lembaga asuransi syariah.	Poan et al. (2021)
	Keyakinan terhadap manfaat produk	Huda et al. (2020)
	Persepsi transparansi pengelolaan dana.	Poan et al. (2021)
	Rasa aman dalam penggunaan jangka panjang.	Khan & Rahman (2021)

Sumber: Data diolah, (2026).

Teknik yang diterapkan untuk mengevaluasi data dalam studi ini adalah Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) yang berlandaskan pada metode Partial Least Squares (PLS). Metode SEM-PLS dipilih karena kemampuannya untuk secara simultan menganalisis hubungan antar variabel laten dan sangat sesuai dalam penelitian yang tidak memiliki jumlah sampel yang terlalu besar .Proses analisis data mencakup pemeriksaan model pengukuran (outer model) untuk mengevaluasi tingkat validitas dan konsistensi indikator, serta pemeriksaan model struktural (inner model) untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini .Analisis data tersebut dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 100 orang partisipan dari generasi milenial di Medan, dengan rentang usia antara 30 sampai 45 tahun. Ciri-ciri partisipan dianalisis berdasarkan jenis kelamin, umur, profesi, dan besaran pendapatan.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	32	32%
Perempuan	68	68%
Total	100	100%

Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.*Sumber: Data primer diolah (2026).*

Dari gambar 1. Terlihat bahwa sebagian besar peserta dalam survei ini adalah perempuan, dengan total mencapai 68 orang atau 68%. Sementara itu, jumlah peserta laki-laki tercatat sebanyak 32 orang (32%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan menjadi sebagian besar dari para peserta penelitian ini.

Rentang Usia	Jumlah	Persentase (%)
30-34	86	86%
35-40	14	14%
Total	100	100%

Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia.*Sumber: Data primer diolah (2026).*

Dari gambar 2. Sebagian besar partisipan berada dalam kelompok usia 30-34 tahun sebanyak 86 individu (86%), sedangkan kelompok usia 35-40 tahun tercatat sebanyak 14 individu (14%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel merupakan kelompok milenial yang berada pada tahap awal usia produktif.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Karyawan swasta	32	32%
PNS/BUMN	26	26%
Wiraswasta	20	20%
Lainnya	22	22%
Total	100	100%

Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.*Sumber: Data primer diolah (2026).*

Dari gambar 3. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan di sektor swasta, yaitu sebanyak 32 individu atau 32%. Diikuti PNS/BUMN sebanyak 26 orang (26%). Ada 20 orang yang wiraswasta (20%) dan 22 orang lainnya (20%).

Rentang Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
Rp4.000.000 - Rp6.000.000	36	36%
Rp2.000.000 – Rp4.000.000	25	25%
>Rp6.000.000	20	20%
<Rp2.000.000	19	19%
Total	100	100%

Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan.*Sumber: Data primer diolah (2026).*

Berdasarkan gambar 4. Sebagian besar responden memiliki pendapatan pada kisaran Rp4.000.000-Rp6.000.000 sebanyak 36 orang (36%), diikuti Rp2.000.000-Rp4.000.000 sebanyak 25 orang (25%). >Rp6.000.000 sebanyak 20 orang(20%), dan <Rp2.000.000 sebanyak 19 orang (19 %).

Outer Loading

Pengujian outer loading dilaksanakan untuk mengevaluasi seberapa efektif setiap indikator dapat merepresentasikan konstruksi yang diukur dengan baik dan sah secara konvergen. Secara umum, sebuah indikator dinilai memiliki tingkat validitas yang cukup jika nilai muatannya mencapai 0,70 atau lebih tinggi. Walaupun demikian, untuk penelitian yang bersifat eksploratif, indikator dengan nilai di atas 0,50 tetap dapat digunakan (Hair et al., 2021).

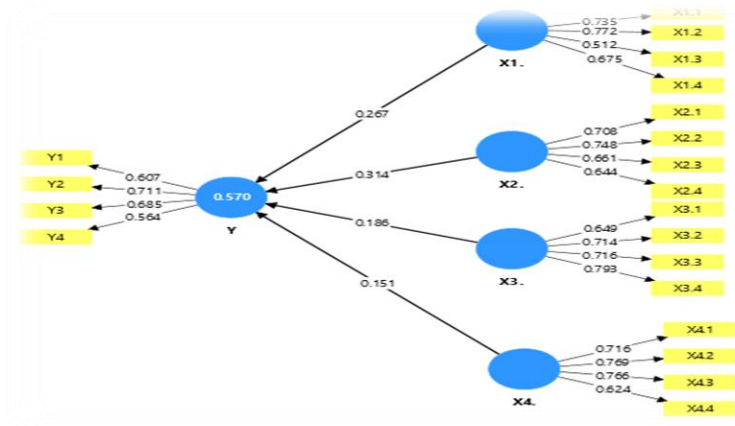
Tabel 2. Outer Loading.

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Gaya hidup (X1)	X1.1	0.735	Memenuhi Kriteria
	X1.2	0.772	Memenuhi kriteria
	X1.3	0.512	Cukup Memenuhi Kriteria
	X1.4	0.675	Cukup Memenuhi Kriteria
Pendapatan (X2)	X2.1	0.708	Memenuhi Kriteria
	X2.2	0.748	Memenuhi Kriteria
	X2.3	0.661	Cukup Memenuhi Kriteria
	X2.4	0.644	Cukup Memenuhi Kriteria
Religiusitas (X3)	X3.1	0.649	Cukup Memenuhi Kriteria
	X3.2	0.714	Memenuhi Kriteria
	X3.3	0.716	Memenuhi Kriteria
	X3.4	0.793	Memenuhi Kriteria
Kepercayaan (X4)	X4.1	0.716	Memenuhi Kriteria
	X4.2	0.769	Memenuhi Kriteria
	X4.3	0.766	Memenuhi Kriteria
	X4.4	0.624	Cukup Memenuhi Kriteria
Keputusan (Y)	Y1	0.607	Cukup Memenuhi Kriteria
	Y2	0.711	Memenuhi Kriteria
	Y3	0.685	Cukup Memenuhi Kriteria
	Y4	0.564	Cukup Memenuhi Kriteria

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Dari Tabel 2. Hasil pengujian validitas konvergen yang dievaluasi melalui nilai loading luar menunjukkan bahwa mayoritas indikator mendapatkan nilai di atas 0,70, sehingga secara umum dianggap valid. Indikator yang telah memenuhi standar kevalidan adalah X1. 1, X1. 2, X2. 1, X2. 2, X3. 2, X3. 3, X3. 4, X4. 1, X4. 2, X4. 3, serta Y2.

Namun, beberapa indikator menunjukkan nilai beban luar yang lebih rendah dari 0,70 tetapi masih di atas 0,50, yaitu X1.3, X1.4, X2.3, X2.4, X3.1, X4.4, Y1, Y3, dan Y4. Indikator tersebut tetap dapat digunakan dalam penelitian eksploratif. Oleh karena itu, semua indikator tersebut dianggap bisa digunakan dalam tahap analisis berikutnya. Gambar hasil dari output grafis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 5.** Graphical Output.

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu konstruk dalam menjelaskan perbedaan dari setiap indikator yang ada di dalamnya. Suatu konstruk dianggap memiliki validitas konvergen yang memuaskan jika nilai AVE lebih besar dari 0,50 (Hair et al., 2021).

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE).

Variabel	AVE
Gaya Hidup (X1)	0.463
Pendapatan (X2)	0.478
Religiusitas (X3)	0.518
Kepercayaan (X4)	0.520
Pengaruh (Y)	0.415

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Dari Tabel 3, hasil Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa faktor religiusitas (X3) dan kepercayaan (X4) telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yakni lebih dari 0,50. Ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut dapat menjelaskan variasi nilai indikator dengan baik.

Di sisi lain, faktor gaya hidup (X1), pendapatan (X2), dan keputusan (Y) memiliki nilai AVE yang masih di bawah 0,50. Meskipun demikian, nilai tersebut tidak terlalu jauh dari batas minimum, sehingga masih dapat ditoleransi dalam penelitian yang bersifat pengembangan. Dengan mempertimbangkan hasil *outer loading* sebelumnya yang sebagian besar berada di atas 0,50, maka konstruk dalam penelitian ini tetap dinilai memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Composite Reliability

Pengujian reliabilitas komposit digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten atau sama dalam pengukuran internal dari setiap konstruk yang diteliti. Sebuah variabel dianggap memenuhi kriteria keandalan jika nilai reliabilitas kompositnya melebihi 0,70. Hasil dari analisis *Composite Reliability* yang telah saya lakukan bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Reliability.

Variabel	Cronbach alpha	Composite reliability
X1	0.605	0.772
X2	0.642	0.785
X3	0.690	0.811
X4	0.693	0.812
Y	0.530	0.738

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Dari table 4. hasil pengujian *reliabilitas*, menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa semua konstruk dalam studi ini dapat diandalkan. Meskipun nilai *Cronbach Alpha* untuk beberapa variabel di bawah 0,70, angka tersebut masih dianggap dapat diterima untuk penelitian yang bersifat eksploratif.

Discriminan Validity

Pengujian *validitas diskriminan* dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam model penelitian benar-benar menggambarkan ide yang berbeda dari elemen lainnya. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan SEM-PLS, pengujian ini dilakukan dengan cara *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Model dianggap mampu membedakan dengan baik jika nilai HTMT di bawah 0,90.

Tabel 5. HTMT Discriminant Validity.

	X1	X2	X3	X4	Y
X1					
X2	0.907				
X3	0.913	0.875			
X4	0.782	0.743	0.799		
Y	1.105	1.083	1.003	0.867	

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Dari Tabel 5. *validitas diskriminan* dengan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa beberapa nilai dari konstruk melebihi nilai yang dianjurkan, yaitu 0,90, bahkan ada yang mencapai di atas 1,00. Ini menunjukkan bahwa perbedaan di antara konstruk dalam model penelitian belum mencapai tingkat yang terbaik.

Namun, model penelitian ini tetap bisa digunakan karena hasil uji *validitas konvergen* dan *reliabilitas* sudah mencapai standar yang ditentukan. Maka model ini masih bisa dilanjutkan ke tahap analisis struktural.

Inner Model

Analisis *inner model* digunakan untuk menjelaskan cara variabel-variabel tersembunyi berinteraksi di dalam model penelitian, yang didasarkan pada teori yang digunakan sebagai dasar penelitian tersebut.

R-square (R²)

R Square digunakan untuk memahami seberapa efektif variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen dalam sebuah studi. Nilai R-Square terbagi menjadi 0,75 yang

menunjukkan hubungan yang kuat, 0,50 yang menunjukkan hubungan yang sedang, dan 0,25 yang menunjukkan hubungan yang lemah, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut lebih baik dalam menjelaskan variabel yang tergantung (Hair et al., 2021). Hasil dari analisis R-square yang saya lakukan bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. *R-square (R^2).*

Variabel dependen	R-square
Keputusan (Y)	0.570

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan Tabel 6. Nilai *R-Square* untuk variabel keputusan dalam berasuransi syariah tercatat sebesar 0,570. Ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup, pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan dapat menjelaskan 57% dari keputusan berasuransi syariah. Selanjutnya, 43% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

F-square (f^2)

Nilai F-Square (f^2) dipakai untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai dengan penjelasan yang ada, nilai 0,02 menandakan pengaruh yang kecil, 0,15 menandakan pengaruh yang cukup berarti, sedangkan 0,35 menandakan pengaruh yang besar.

Tabel 7. *F-square (f^2).*

Hubungan Variabel	F-square
X1 → Y	0.092
X2 → Y	0.128
X3 → Y	0.041
X4 → Y	0.033

Sumber: Data primer diolah (2026).

Hasil analisis pada table 7. menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *F-Square* yang termasuk dalam kategori kecil, karena semua nilai tersebut berada dalam rentang antara 0,02 hingga 0,15. Di antara semua variabel yang dianalisis, pendapatan memiliki tingkat pengaruh yang paling besar, sehingga berkontribusi lebih besar dalam menentukan keputusan seseorang untuk membeli asuransi syariah dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, religiusitas dan kepercayaan menunjukkan kontribusi yang lebih rendah dalam menjelaskan perubahan keputusan responden.

Path Coefficient

Pengujian *path coefficient* bertujuan untuk memahami arah dan besarnya pengaruh antar variabel dalam model yang diteliti. Koefisien positif berarti hubungan memiliki arah yang sama, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan dengan arah yang berlawanan.

Semakin tinggi angka koefisiennya, semakin besar pengaruhnya terhadap variabel yang dipengaruhi.

Tabel 8. Path Coefficient.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
X1→Y	0.267	0.271	0.127	2.094	0.036
X2→Y	0.314	0.380	0.126	2.497	0.013
X3→Y	0.186	0.193	0.104	1.790	0.074
X4→Y	0.151	0.158	0.082	1.833	0.067

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan hasil *path coefficient* yang ditampilkan di atas, tampak bahwa variabel X1 dan X2 memberikan dampak positif yang penting terhadap variabel Y. Sementara itu, variabel X3 dan X4 memiliki dampak positif tetapi tidak penting terhadap Y, Variabel X2 adalah yang paling berpengaruh terhadap Y.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t dan nilai p dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hipotesis dianggap diterima jika nilai statistik t lebih besar dari 1,96 dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Apabila angka t-statistik kurang dari 1,96 dan angka p-value lebih besar dari 0,05, berarti hipotesis itu tidak memiliki makna signifikan.

Tabel 8. Uji Hipotesis.

Hubungan	T-Stat	P-Value	Keterangan
X1 → Y	2.094	0.036	Signifikan
X2 → Y	2.497	0.013	Signifikan
X3 → Y	1.790	0.074	Tidak signifikan
X4 → Y	1.833	0.067	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang terdapat dalam tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor independen berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan seseorang ketika memilih asuransi syariah. Faktor gaya hidup menunjukkan nilai p-value sebesar 0,036, sedangkan faktor pendapatan menunjukkan nilai p-value 0,013. Kedua faktor ini berpengaruh signifikan karena masing-masing nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Di sisi lain, faktor religiusitas menunjukkan nilai p sebesar 0,074, dan faktor kepercayaan memiliki nilai p sebesar 0,067. Kedua nilai p ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang dalam memilih asuransi syariah.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berasuransi Syariah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa cara hidup seseorang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih asuransi syariah, terutama di kalangan generasi milenial yang tinggal

di Kota Medan. Dengan kata lain, semakin baik cara seseorang hidup, terutama dalam mengelola uang dan merencanakan masa depan, maka semakin besar kemungkinan mereka memilih asuransi syariah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa generasi milenial yang memiliki gaya hidup yang terencana serta menyadari pentingnya perlindungan terhadap risiko lebih cenderung untuk mempertimbangkan produk asuransi syariah sebagai bagian dari perencanaan finansial mereka. Hasil ini sejalan dengan kajian (Khan & Rahman, 2021) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup menjadi salah satu elemen krusial dalam mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan produk asuransi. . Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kusuma, Annisa Ayu, 2023) yang menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi keputusan membeli asuransi syariah pada kalangan generasi muda.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berasuransi Syariah

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan generasi milenial di Medan berpengaruh positif dan besar terhadap keputusan mereka untuk membeli asuransi syariah. Ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan seseorang merupakan faktor utama dalam memutuskan untuk menggunakan asuransi. Semakin besar penghasilan seseorang, semakin mungkin mereka bisa menyisihkan uang untuk melindungi diri dari kerugian. Oleh karena itu, pendapatan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan variabel lainnya.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, (Khan & Rahman, 2021) yang mengungkapkan bahwa kadar pendapatan memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan asuransi. Orang-orang dengan penghasilan yang lebih tinggi biasanya memiliki kapasitas lebih untuk menginvestasikan uang pada perlindungan risiko. Selain itu (Irfan et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa aspek ekonomi menjadi salah satu faktor utama bagi generasi milenial dalam membuat keputusan mengenai produk asuransi syariah.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Berasuransi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara tingkat kepercayaan generasi milenial di Medan terhadap keputusan mereka untuk membeli asuransi syariah. Ini berarti bahwa tingkat ketakwaan seseorang tidak selalu menentukan cara mereka dalam menggunakan asuransi syariah. Kurangnya pengaruh religiusitas terhadap keputusan berasuransi syariah di kalangan generasi milenial di Medan mungkin disebabkan oleh sifat responden yang lebih rasional dan pragmatis dalam membuat keputusan keuangan. Para milenial cenderung lebih memikirkan keuntungan produk, kemampuan untuk membayar premi, serta kenyamanan finansial saat ini, ketimbang hanya mempertimbangkan nilai-nilai

keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki religiusitas yang tinggi, itu tidak menjamin bahwa mereka akan memilih produk keuangan berbasis syariah.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Pramudya & Rahmi, 2022) yang menampilkan bahwa peningkatan keagamaan dalam diri individu atau generasi milenial tidak berpengaruh pada ketertarikan mereka untuk memanfaatkan asuransi syariah. Hal ini bertentangan dengan hasil dari penelitian (Abduh, 2020) yang mengindikasikan bahwa keagamaan dapat memengaruhi hasrat seseorang untuk menggunakan asuransi syariah. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh (Aristyanto, 2021) juga mengungkapkan bahwa tingkat keyakinan individu terhadap agama dapat berperan dalam keputusan mereka saat memilih produk asuransi syariah. Perbedaan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks studi ini, faktor keagamaan belum menjadi yang terpenting. Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden lebih fokus pada aspek ekonomi dan kebutuhan praktis dibandingkan dengan pertimbangan yang berdasarkan norma.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Berasuransi Syariah

Temuan dari studi menunjukkan bahwa rasa percaya tidak berpengaruh besar terhadap keputusan dalam memilih asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana keyakinan terhadap instansi asuransi syariah belum menjadi faktor penting dalam keputusan yang diambil oleh para responden. Tidak signifikannya pengaruh kepercayaan terhadap keputusan berasuransi syariah pada generasi milenial di Kota Medan disebabkan oleh masih terbatasnya literasi dan sosialisasi mengenai asuransi syariah, sehingga pemahaman masyarakat terhadap mekanisme dan manfaat produk belum optimal. Kondisi tersebut diperkuat oleh adanya persepsi negatif masyarakat akibat pemberitaan mengenai sengketa klaim, gagal bayar, maupun kasus penyalahgunaan dana pada industri asuransi, sehingga kepercayaan yang ada belum cukup mendorong keputusan penggunaan produk tersebut.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Usman et al., 2022) yang menyebutkan bahwa kepercayaan adalah faktor penting dalam meningkatkan minat terhadap asuransi syariah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khan & Rahman, 2018) mereka menemukan bahwa kepercayaan mempunyai pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam mengadopsi asuransi. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa dalam studi ini, faktor kepercayaan masih belum menjadi dasar utama dalam menentukan keputusan berasuransi syariah. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman dan penyampaian informasi tentang asuransi syariah, serta adanya pikiran negatif di kalangan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya hidup, pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan terhadap keputusan berasuransi syariah pada generasi milenial di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap pilihan untuk menggunakan asuransi syariah. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi mutu hidup dan cara pengelolaan uang seseorang, semakin besar peluang mereka untuk memilih asuransi syariah. Selain itu, tingkat penghasilan juga berpengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan untuk mengambil asuransi syariah, yang menunjukkan bahwa kemampuan membeli adalah faktor penting dalam menentukan keputusan asuransi.

Sebaliknya, tingkat religiusitas tampaknya tidak memiliki dampak yang signifikan dalam pilihan asuransi syariah. Ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak selalu menjadi faktor utama dalam proses keputusan mengenai pemanfaatan asuransi syariah. Demikian juga, kepercayaan tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada pilihan berasuransi syariah, yang mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap penyedia asuransi belum menjadi faktor penting dalam membuat keputusan oleh responden. Secara keseluruhan, aspek gaya hidup, penghasilan, religiusitas, dan kepercayaan dapat menjelaskan pengambilan keputusan untuk menggunakan asuransi syariah mencapai 57%, sedangkan 43% Bagian lainnya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak dicakup dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2019). Religiosity, attitude, and purchase intention towards Islamic insurance: The moderating role of knowledge. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 408–424. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2018-0024>
- Aristyanto, E. (2020). *Pengaruh religiusitas, pelayanan dan tarif premi terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah*. Jurnal Publikasi Nasional.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2024*. BPS Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/>
- Daud, A. E. S., Susanti, P., & Mulyana. (2021). Pengaruh tingkat religiusitas dan pemahaman asuransi terhadap keputusan bernasabah asuransi jiwa syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(2), 223–234. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11119>
- Efendi, Y. P., & Wijayanti, A. (2025). The role of religiosity in moderating the decision to use sharia-compliant insurance services. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 12(4), 472–491.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *No title* (2nd ed.). Sage Publications.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2020). Factors influencing the intention to purchase Islamic insurance: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1279–1294. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2019-0048>
- Irfan, R. J., Jannah, A., Ashal, F. F., & Aulia, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial terhadap minat beli produk asuransi jiwa syariah. *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8578>
- Khan, M. J., & Rahman, Z. (2018). Lifestyle, income, and trust: Determinants of insurance adoption among young adults. *International Journal of Bank Marketing*, 36(4), 678–692. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2017-0025>
- Kusuma, A. A., & Z. (2023). Analisis gaya hidup dan nilai-nilai Islam terhadap pembelian asuransi syariah di kalangan Gen Z. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 238–244.
- Pramudya, R. M., & Rahmi, M. (2022). Pengaruh literasi asuransi, religiusitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat generasi milenial menggunakan asuransi syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i1.4350>
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi masyarakat Kota Medan terhadap penggunaan financial technology. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rahma, T. I. F., Syahriza, R., & Atika, A. (2023). Model program studi asuransi syariah FEBI UINSU Medan dalam melakukan pelampauan indikator kinerja utama. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1553–1562.
- Sabrina, Marliyah, & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh financial literacy dan risk perception terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Sari, S. A. (2024). Pengaruh premi, pengetahuan dan religiusitas terhadap keputusan nasabah berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 379. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11258>
- Simanullang, A. H., Harahap, I., & Rahma, T. I. F. (2025). Pengaruh pertumbuhan asuransi syariah, investasi asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 3335–3350.
- Siregar, R., & Silalahi, S. (2025). Pengaruh gaya hidup, religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah memilih bank syariah. *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 11(2), 80–100.
- Usman, H., Mulia, D., Chairy, C., & Widowati, N. (2022). Integrating trust, religiosity and image into technology acceptance model: The case of the Islamic philanthropy in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 381–409. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0020>
- Zufty, A., Awaluddin, M., Masse, R. A., Darmawangsa, A., & Mariati, M. (2025). Pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah, dan gaya hidup terhadap keputusan penggunaan BSI Hasanah Card. *Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law*, 6(1), 15–25.